

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Vina Rena Dika¹, Meirani Betriana², Emi Sukmawati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Prabumulih

Email: vina45409@gmail.com¹, meiranibetriana555ypp@gmail.com²,
emisukmawati579@gmail.com³.

Abstrak

Vina Rena Dika (2021120030), “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Indonesia” dibawah bimbingan ibu Meirani Betriana, S.E.,M.Si dan ibu Emi Sukmawati, S.E.,M.Si. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Indonesia Tbk. Dimana variabel Pembiayaan mudharabah (X_1), pembiayaan musyarakah (X_2) dan Laba Bersih (Y). Data ini diolah dengan alat uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Dari uji hipotesis pada uji t di dapatkan bahwa pembiayaan mudharabah X_1 tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih Y dengan nilai t_{hitung} $0,442 < t_{tabel}$ $1,692$ dan nilai signifikan $0,661 > 0,05$. Sedangkan untuk pembiayaan musyarakah X_2 berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih (Y). dengan nilai t_{hitung} $4,777 > t_{tabel}$ $1,692$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Pada uji f pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai f_{hitung} $16,747 > f_{tabel}$ $3,28$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. hal ini membuktikan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Besar pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap Laba Bersih menunjukan nilai adjusted R squer $0,504$. Hal ini menunjukan pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap Laba Bersih $50,4\%$, sedangkan $49,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Laba Bersih.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbankan syariah adalah perbankan yang berdasarkan pada syariat Islam yang berlaku dan diterapkan didalamnya bank ini mengelola dana, menyediakan layanan keuangan, dan menawarkan produk perbankan tanpa melibatkan unsur riba (bunga), *gharar* (ketidak pastian), dan *maysir* (spekulasi), yang dilarang dalam Islam. sedangkan bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku, serta menerapkan bunga dalam kegiatan perekonomiannya

Di era globalisasi keuangan syariah berkembang sangat pesat. Hal ini terjadi karena pertumbuhan perbankan syariah yang ada di negara-negara baik yang bermayoritas muslim maupun non muslim. Di Indonesia, pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Dengan adanya krisis keuangan global telah membuat perbankan syariah berkembang.

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada

nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam (menurut Andrianto,2019:26).

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha di peroleh dari sistem ini di bagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Bilamana kerugian itu di akibatkan pihak pengelola. Maka tanggung jawab atas kerugian tersebut ada pada pihak pengelola (menurut Ahmadiono, 2021:83).

Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko usaha akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Tentu saja penetapan pembagian keuntungan dan kesediaan menanggung kerugian usaha secara bersama itu dilakukan secara propesional dengan mempertimbangkan jumlah kontribusi dana yang dikeluarkan masing-masing pihak (menurut Ahmadiono, 2021:85).

Laba Bersih adalah keuntungan yang diperoleh yang sudah dikurangi dengan pajak, bunga, dan biaya operasional perusahaan (menurut Wicaksono, 2022:153).

Bank Syariah Indonesia adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Tujuan didirikannya Bank Syariah yaitu untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Kenaikan dan penurunan Laba Bersih erat kaitannya dengan aset bank syariah. Laba bersih meningkat ketika pembiayaan untuk nasabah memperoleh keuntungan yang tinggi. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, maka semakin banyak pendapatan yang akan diterima oleh bank. Pertumbuhan pendapatan mempengaruhi profitabilitas bank dan tingkat laba (menurut Rizqiyanti, 2017)

Berikut data pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan Laba Bersih Bank Syariah Indonesia:

Tabel 1.1
Daftar Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Laba Bersih dalam Laporan Keuangan Semester PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Tahun	Semester	Mudharabah	Musyarakah	Laba Bersih
2021	1	Rp.12.284.075	Rp.279.893.689	Rp.4.951.528
	2	Rp.11.963.906	Rp.324.436.429	Rp .14.316.409
2022	1	Rp.10.816.959	Rp.353.896.535	Rp. 7.093.938
	2	Rp.7.556.690	Rp.413.672.788	Rp. 20.272.454
2023	1	Rp.5.335.236	Rp.442.856.357	Rp. 9.911.731
	2	Rp.10.940.999	Rp.499.767.299	Rp. 26.617.241

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa data Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah dan Laba Bersih pada Bank Syariah Indonesia Tbk persemester dan Laba Bersih ini menunjukkan perubahan setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan dari data yang telah ditunjukkan dari data yang telah disampaikan pada tabel diatas. Pada tahun (2021) Pada pembiayaan mudharabah nilai tertinggi terdapat pada tahun 2021 pada semester 1, sebesar Rp. 12.284.075, namun nilai terendah terdapat pada tahun 2023 pada semester 1, sebesar Rp. 5.335.236, sedangkan Pembiayaan Musyarakah nilai tertinggi terdapat pada tahun 2023 pada semester 2, sebesar Rp. 499.767.299, namun nilai terendah terdapat pada tahun 2021 pada semester 1, sebesar Rp. 279.893.689. Laba Bersih pada PT Bank Syariah nilai tertinggi pada tahun 2023, semester 2, sebesar Rp. 26.617.241 , sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2021, semester 1, sebesar Rp.4.951.528.

Dalam pembiayaan ini. Pendapatan dari prinsip bagi hasil pada mudharabah pertama tahun 2021 meningkat dan pada pembiayaan musyarakah kedua pada tahun 2023 meningkat (*mudharabah* dan *musyarakah*) ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah. Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan Laba Bersih bank akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba pada tahun 2023 yang meningkat. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), maupun jenis pembiayaan lainnya akan sangat mempengaruhi Laba Bersih yang diterima bank syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk.”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1.1 Bank Syariah

Menurut Siamat dalam Busyro, W, dkk. (2020:5) “ Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan usaha perbankan dengan mendasar ataupun memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang tertuang di dalam Al-Qu’an dan Hadist.

2.1.2.1 Pembiayaan Mudharabah

Menurut Fahrurrozi, (2020:26)” Pembiayaan Mudharabah adalah sebagai sebuah perjanjian diantara paling sedikit dua pihak dimana satu pihak, memiliki modal (*shahibul maal* atau *rabbul mall*), mempercayakan sejumlah dana kepada pihak lain, pengusaha (*mudharib*), untuk menjalankan suatu aktivitas atau usaha.”

2.1.3.1 Pembiayaan Musyarakah

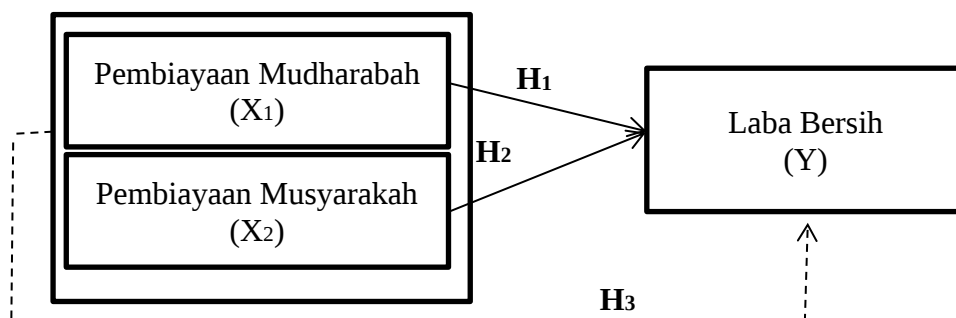
Menurut Fahrurrozi, (2020:20)”Pembiayaan Musyarakah secara etimologi *syairkah* adalah pencampuran antara sesuatu dengan yang lainnya, sehingga suatu dibedakan. Sedangkan menurut istilah adalah keikutsertaan dua orang atau lebih dalam usaha tertentu dengan jumlah modal yang ditetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan usaha dan pembagian keuntungan atau kerugian dalam bagian yang ditentukan.”

2.1.4.1 Laba

Menurut Belkaoui (2007) dalam Wicaksono, dkk, (2022:163) laba adalah hal yang mendasar dan terpenting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan pembayaran dividen, panduan dalam melaksanakan investasi dan pengambilan keputusan dan satu elemen dalam pelamaran.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu berupa data laporan keuangan yang kemudian diolah secara statistik menggunakan SPSS versi 26. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia yang Terdaftar pada Bursa efek Indonesia pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan eksklusif atau seleksi spesifik. Adapun pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu. Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia di pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah tahun 2021 sampai tahun 2023 serta Laporan Keuangan untung bersih Tahun 2021 sampai tahun 2023 yang bisa diakses di website resmi Bank Syariah Indonesia atau website resmi lainnya. Teknik yg digunakan dalam penelitian ini ialah teknik nonprobability sampling dengan menggunakan purposive sampling. purposive sampling adalah teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan eksklusif. Metode pengujian data yg digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji perkiraan klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedasitas, dan Uji Autokorelasi. Sedangkan metode analisis yang dipergunakan yaitu Uji Regresi Linier Berganda, Uji-T, Uji-F, dan Analisis Koefisien Determinasi (R^2). Adapun kerangka pemikiran di penelitian ini sebagai berikut :



Sumber: Penulis

Keterangan :

- > X mempengaruhi secara persial terhadap Y
 -----> X mempengaruhi secara simultan terhadap Y

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1014232,33011690
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,080
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

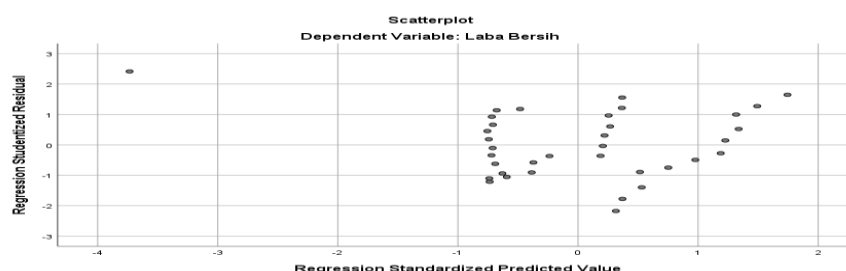
Sumber : data diolah tahun 2025(menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji Kolmogorov- Smirnov diatas menunjukan nilai Asymp.sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$ hasil tersebut dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedasitas

Dari gambar 4.3 di atas Grafik *scatterplot* pada uji heteroskedasitas yang menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasikan tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi, sehingga model regresi banyak layak pakai untuk memprediksi variabel Laba bersih (Y).

3. Uji Autokorelasi

Uji autikorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimbangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi biasanya untuk data *time series* (data runtun waktu) sehingga data ordinal atau interval tidak wajib menggunakan uji autokorelasi.

Kriteria pengambilan kesimpulan :

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokolerasi.
- Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dL \leq DW \leq dU \leq 4 - dL$, uji Durbin Waston tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,710 ^a	,504	,474	1044514,57017	,830

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data yang diolah tahun 2025 (Menggunakan SPSS 26)

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai DW sebesar 0,830, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=4), maka tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai (dl yaitu 1.2358, dan nilai (du) 1.7245. oleh karena nilai DW 0,830 lebih kecil dari batas bawah (dl) Maka dengan demikian nilai Durbin Waston tersebut kurang dari 4 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi positif.

4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Jika nilai VIF semakin membesar, maka diduga ada multikolonieritas antar variabel independen atau jika VIF melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada multikolonieritas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1						
	(Constant)	-2617119,012	1039961,099	-2,517	,017	
	Mudharabah	,142	,320	,055	,442	,661
					,982	1,019

Musyarakah	,073	,013	,715	5,777	,000	,982	1,019
------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah tahun 2025 (Menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk mudharabah (X_1) sebesar 1,019 dengan nilai *tolerance* 0,982, nilai VIF untuk musyarakah (X_2) sebesar 1,019 dengan nilai *tolerance* 0,982. Dari semua variabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *tolerance* < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari Multikolinieritas dan layak digunakan.

4.2.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah metode analisis yang lebih dari dua variabel yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Laba Bersih
 X_1 = Mudharabah
 X_2 = Musyarakah
a = Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
 b_1, b_2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan).
e = eror

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2617119,012	1039961,099		-2,517	,017
Mudharabah	,142	,320	,055	,442	,661
Musyarakah	,073	,013	,715	5,777	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber : Data diolah tahun 2025 (Menggunakan SPSS 26)

Dari tabel 4.3 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2617119,012 + 0,142 X_1 + 0,073 X_2 + e$$

Persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar -2617119,012 artinya apabila pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah sama dengan nol (0) maka Laba Bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk nilainya sebesar -26171.19,012.
- Nilai Koefisien regresi $X_1 = 0,142$ artinya apabila pembiayaan mudharabah meningkat sebesar satu-satuan dan Variabel Independen lainnya bernilai tetap maka Laba Bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk bertambah sebesar 0,142
- Nilai Koefisien regresi $X_2 = 0,073$ artinya apabila pembiayaan musyarakah meningkat sebesar satu-satuan dan Variabel Independen lainnya bernilai tetap maka Laba Bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk bertambah sebesar 0,073

4.2.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap Laba Bersih pada bank syariah Indonesia Tbk.

4.2.2.4 Uji Parsial (t)

Uji t (uji persial) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas X_1 X_2 terhadap variabel Y, dengan kriteria hipotesisnya adalah jika nilai signifikan kurang dari 0,05 atau t hitung melebihi nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara persial atau individual dari variabel X terhadap Y, dan jika nilai signifikansi lebih ari 0,05 atau t hitung lebih rendah dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara persial atau individual antara variabel X dan Y. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Dengan T tabel sebagai berikut :

$$T_{tabel} = t(a : n-k-1) = t(0,05 : 36-2-1) = 0,05 : 33 = 1.692$$

Keterangan :

a = Konstanta

n = Jumlah periode tahun

k = Jumlah variabel x

Tabel 4.4
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)		-2617119,012	1039961,099		,017
Mudharabah	,142		,320	,055	,442
Musyarakah	,073		,013	,715	5,777

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah tahun 2025 (Menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka dapat dikatakan berpengaruh apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebaliknya tidak terdapat pengaruh apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel mudharabah (X_1) secara parsial terhadap Laba Bersih (Y).

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,442 dan t tabel sebesar 1.692 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,442 < 1,692$). Tabel diatas menunjukan nilai signifikan t sebesar 0,661. Dapat dilihat dari nilai sig. = $0,661 > 0,05$, yang berarti mudharabah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

2. Pengaruh variabel musyarakah (X_2) secara parsial terhadap Laba Bersih (Y).

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel diatas nilai t hitung sebesar 5,777 dan t tabel sebesar 1.692 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($5,777 > 1,692$). Tabel

diatas menunjukan nilai signifikan t sebesar 0.000. dilihat dari nilai sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti musyarakah berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

4.2.2.5 Uji Simultan (f)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukan apakah semua variabel Independen atau bebas yang dimasukan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan Laba Bersih, jika Laba Bersih (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka variabel Independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas atau pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau laba bersih (Y). Untuk mencari f tabel dapat dicari dengan: $df_1 = k-1=3-1=2$, $df_2 = n-k=36-3=33$, maka nilai F tabel sebesar 3,28.

1. Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.
2. Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36542569898028,960	2	1827128494901 4,480	16,747	,000 ^b
	Residual	36003352680902,664	33	1091010687300 ,081		
	Total	72545922578931,620	35			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

Sumber : Data yang diolah tahun 2025 (Menggunakan SPSS 26)

Beraskan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16,747 dengan nilai F tabel sebesar 3,28 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($16,747 > 3,28$). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Laba Bersih (Y).

4.2.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,710 ^a	,504	,474	1044514,57017	,830

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data yang diolah tahun 2025 (Menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pada kolom R Square diketahui adalah sebesar 0,504. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel mudharabah (X_1) dan variabel musyarakah (X_2) terhadap laba bersih (Y) adalah sebesar 50,4 % sedangkan sisanya 49,6 % dipengaruhi oleh variabel lain Yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah (X_1) Terhadap Laba Bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Variabel Pembiayaan Mudharabah mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,442 < t_{tabel} 1.692$ dengan nilai $sig\ 0,661 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara variabel pembiayaan mudharabah terhadap Laba bersih (Y). pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap Laba bersih (Y). dikarenakan beberapa faktor diantaranya risiko kegagalan usaha, mudharabah didasarkan pada prinsip bagi hasil, dimana keuntungan dibagi antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola modal (*mudharib*) Jika usaha yang dibiayai mengalami kegagalan, pemilik modal berpotensi kehilangan sebagian atau seluruh modalnya, risiko *moral hazard*, terjadinya *moral hazard* dimana mudharib tidak mengelola dana dengan amanah atau melakukan tindakan yang merugikan *shahibul maal*, dan Risiko pasar, Fluktuasi pasar dan kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi keberhasilan usaha yang dibiayai mudharabah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan, Indari Umayu (2024) dengan hasil pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap Laba bersih (Y).

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X_2) Terhadap Laba Bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Variabel Pembiayaan Musyarakah mempunyai nilai $t_{hitung}=5,777 > t_{tabel} 1,692$ dengan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan musyarakah terhadap Laba bersih (Y). karena Disebabkan oleh kerugian yang didatangkan dari bisnis-bisnis yang dilakukan oleh *mudharib*. Dan kurangnya pemahaman terhadap risiko-risiko yang akan dihadapi sehingga mengakibatkan kerugian dan menyebabkan pendapatan laba memiliki ketidaksesuaian dengan harapan diawal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lina Permata Sari (2023), dengan hasil pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah (X_1) dan Pembiayaan Musyarakah (X_2) secara bersama-sama Terhadap Laba Bersih (Y) pada Bank Syariah Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil pengujian simultan, terlihat bahwa nilai uji F diketahui Fhitung sebesar 16,747 dengan nilai signifikan 0,000, hal ini berarti tingkat signifikan $> 5\%$ ($\alpha=0,05$) dan Fhitung sebesar $16,747 > f_{tabel} 3,28$ yang maka dapat disimpulkan bahwa artinya H_0 diterima pembiayaan mudharabah. Dan Pembiayaan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih (Y) pada Bank Syariah Indonesia.

Hasil ini menunjukan bahwa pembiayaan / (akad bagi hasil) yang digunakan dalam penelitian ini memang memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat laba bersih Bank Syariah. Dikarnakan Pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah berkontribusi secara bersama-sama untuk Laba bersih.

Berdasarkan nilai R square sebesar 0,504. Besarnya angka koefisien determinasi 0,504 sama dengan 50,4 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap Laba bersih (Y) sebesar 50,4 %. Sedangkan sisanya ($100\%-50,4\% = 49,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel Pembiayaan Mudharabah mempunyai nilai thitung = 0,442 $< t_{tabel} 1,692$ dengan nilai sig 0,661 $> 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara variabel pembiayaan mudharabah terhadap Laba bersih (Y). Dan Variabel Pembiayaan Musyarakah mempunyai nilai thitung=5,777 $> t_{tabel} 1,692$ dengan nilai sig 0,000 $< 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan musyarakah terhadap Laba bersih (Y).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. dkk. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Sumatra Barat*: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ahmadiono, Mahmudah, dan Imam, A. (2021). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. IAIN Jember Press.
- Andrianto, dan Anang, F. (2019). *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya : CV. Penerbit Qiara Media.
- Busyro, W, dkk. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank Syariah*, Pekan Baru: Cahaya Pirdaus.
- Diana, N, dkk, (2021). Pengaruh Pembiayaan dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*. 4(02), 2021, 87-100.
- Effendi, S, dan Zein, M.S. (2019). *Ushul Figh*. Jakarta: Kencana.
- Fahrurrozzi. (2020). *Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Imarotus, S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Tahun 2014-2017. *Jurnal Akutansi dan Ekonomi Bisnis*, 11(02), 2022,
- Indari U, dkk, (2024). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Qardh Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Go Public yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 16(02), 2024.
- Laporan Keuangan Perbulan dan Pertahun PT Bank Syariah Indonesia Tbk (2021-2023). {Online}. http://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.html. Diakses 20 November 2024.



- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Prof Moestopo (Beragama).
- Sahir, H, S, (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM. Indonesia.
- Sari P,S, dkk, (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021, *jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(01), 2023, 139-148.
- Sari, I, N, (2022), Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Ijarah terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(02), 2022, 221-232.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- _____.(2019), *Pengantar Akutansi: Konsep dan Aplikasi*. Bandung:Alfabeta.
- Wahid, N. (2021). *Perbankan Syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum* Jakarta: Kencana
- Wahyudin, Agus, dkk. (2024) *Teori Akutansi*, Semarang: UNNES Press.
- .